

Pendeta Bersaksi Umat Bereaksi

Beredar luas VCD yang menyebut da'i kondang KH Zainuddin MZ dibaptis. Sebanyak 68 kiai dan 400 lebih anggota Laskar Jihad di Sukabumi "pindah agama". Upaya dakwah atau adu domba antarumat?



SEORANG pria paruh baya sedang memberikan kesaksian sambil berjalan-jalan hilir mudik di depan para jemaat. Sesekali terdengar tawa dan tepuk tangan, memenuhi ruangan sebuah rumah di kawasan Duren Sawit, Jakarta Timur. "Saya melayani dia sudah dua tahun yang lalu. Intinya, saya mau sampaikan, dia sudah dibaptis," kata si pengkhotbah, yang mengaku bernama Pendeta Muhammad Filemon. Siapakah si dia? Yang dimaksud adalah KH Zainuddin MZ, "da'i sejuta umat" yang kini memimpin partai politik baru bernama Bintang Reformasi.

Kesaksian itu bisa dilihat dalam VCD yang beredar luas di kalangan umat Islam ataupun Kristen. Penyebarannya sudah melintasi batas geografis dan agama. Di dalam VCD itu, selain Filemon, Fachli Bachrudin dan Daud Rajawali juga memberi kesaksian.

Dari khotbah tiga pendeta itu, kesaksian Filemon dan Fachli yang mengundang kontroversi. Filemon mengaku pernah membaptis Zainuddin MZ, sedangkan Fachli mengaku pernah membaptis 68 kiai dan 400 lebih anggota Laskar Jihad di Sukabumi, Jawa Barat.

VCD tersebut beredar luas, sampai Surabaya, Jawa Timur. Sejak tiga bulan lalu, para aktivis Kristen mulai mengoleksinya. Dari pemantauan wartawan GATRA di Surabaya, Nurul Fitriyah, VCD itu beredar di gereja-gereja di "kota buaya" itu. Seorang jemaat Gereja Bethel Tabernakel di Jalan Nias, Surabaya, Firdaus —sebut saja begitu— sejak awal tahun ini mendengarnya. "Selain menyebar lewat mulut ke mulut, kabar pembaptisan Zainuddin itu santer lewat SMS," ujar Firdaus.

Menurut Firdaus, dalam SMS disebutkan bahwa Zainuddin MZ adalah satu dari lima sosok yang diincar orang-orang yang mengatasnamakan kaum muslimin. "Sepertinya orang-orang yang mengatasnamakan jihad itu, lho," tutur Firdaus. Pengincaran itu, Firdaus menduga, terkait dengan pembaptisan yang konon dilakukan terhadap Zainuddin MZ.

Firdaus sempat melihat VCD "pembaptisan" itu. Ini terjadi pada awal Mei lalu, ketika seorang temannya asal Jakarta menenteng keping VCD berisi pengakuan seorang muslim yang telah berpindah menjadi Nasrani. Masih kata Firdaus, meski sudah san-

VCD YANG BEREDAR DIPASARAN





KH ZAINUDDIN MZ DIHADAPAN MASSANYA

WISNU PRABOWO

ter beredar kabar soal pembaptisan itu, para jemaat lainnya belum percaya 100%. "Itu baru kabar, berita yang belum jelas kebenarannya," kata Firdaus. Yang jelas, masih kata Firdaus, bagi jemaat Nasrani, berita pembaptisan itu tak berdampak apa-apa pada mereka.

VCD yang beredar tak hanya satu. Baik Filemon maupun Fachli, misalnya, juga memberi kesaksian sejenis di VCD lain. Tapi, VCD yang memuat kesaksian tiga pendeta itulah yang secara eksplisit mendapat banyak tanggapan.

Beredarnya VCD yang membawa nama Zainuddin MZ dan Laskar Jihad itu

membuat Forum Antisipasi Kegiatan Pemurtadan (Fakta) tak tinggal diam. Fakta membuat VCD tandingan. Isinya, selain kesaksian Filemon dan Fachli, juga bantahan dari Zainuddin MZ dan Ja'far Umar Thalib—Panglima Laskar Jihad. Di VCD yang sama, juga ada tanggapan Abu Deedat Syihab, Ketua Umum Fakta; Habib Rieziq, Ketua Front Pembela Islam; dan Hussein Umar, Sekretaris Jenderal Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

VCD versi Fakta itu bertitel *Memban-
tah Fitnah Pendeta Radikal yang Mengisu-
kan Murtadnya KH Zainuddin MZ, Ratus-
an Anggota Laskar Jihad, dan Para Kiai*

Sukabumi. Dengan mengganti ongkos penggandaan sebesar Rp 25.000, seseorang bisa dengan mudah mendapatkannya. Di Jakarta, kaset itu umumnya beredar pada hari Jumat di masjid-masjid.

Menurut Abu Deedat, VCD itu disebar sejak awal April lalu, ditujukan baik untuk umat Islam maupun Nasrani. Ia berharap, VCD tersebut bisa menyadarkan umat Nasrani bahwa kesaksian dua pendeta itu tidak benar. "Dan agar umat Islam tidak mudah dikibuli para penginjil yang mengaku dulunya Islam," tutur Deedat kepada Rini Sulistyowati dari GATRA.

Dalam VCD yang diproduksi Fakta itu,

ada cuplikan kesaksian Pendeta Muham-mad Filemon dan Pendeta Fachli Bachriudin. Filemon mengaku dua tahun lalu membaptis Zainuddin MZ, sedangkan Fachli lebih seru lagi: membaptis 68 kiai dan lebih dari 400 anggota Laskar Jihad di Sukabumi.

Berapa banyak VCD versi Fakta itu digandakan? Abu Deedat tak tahu pasti. Menurut dia, VCD tersebut dicetak secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan. "Ada yang diberikan secara gratis, ada yang dijual," katanya.

Munculnya VCD "pembaptisan" itu pun membuat Zainuddin tak tinggal diam. "Sampai saat ini dan selama hayat saya masih dikandung badan, saya tetap seorang muslim," tutur Zainuddin, menanggapi maraknya VCD yang menyebut dia telah dibaptis itu.

Kepada Nuke Susanti dari GATRA, Zainuddin mengaku sudah mendengar berita-berita miring tentang dirinya. "Saya mendengarnya setahun lalu," tutur Zainuddin. Tapi, soal VCD itu, ia baru tahu tiga bulan lalu. Menurut Zainuddin, soal pembaptisan dirinya itu banyak versi. Pendeta Filemon, misalnya, menyebutkan bahwa dia dibaptis di Singapura.

Berita versi Ki Gendeng Pamungkas lain lagi. Menurut berita yang katanya berasal dari Ki Gendeng itu, ketika sedang umrah, Zainuddin melihat tumpahan air wudunya membentuk wajah Yesus Kristus. "Padahal

tidak ada itu," kata Zainuddin.

Ada lagi versi yang menyebut Zainuddin menderita sakit keras. Tak ada seorang pun yang bisa menyembuhkan penyakitnya. "Lalu datang seorang pendeta yang bisa menyembuhkan saya, sehingga saya pindah agama. Itu semua tidak benar," ia menegaskan.

Tapi, lucunya, ketika sebulan lalu, disua-tu acara, Zainuddin bertemu Ki Gendeng Pamungkas, ia tiba-tiba memeluk Zainuddin. Kepada sang da'i, Ki Gendeng mengatakan bahwa dia baru saja pulang dari umrah dan telah meninggalkan ilmu-ilmu hitamnya. "Ya, baguslah kalau begitu. Alhamdulillah," Zainuddin mengenang.

Ki Gendeng Pamungkas sendiri, ketika dikonfirmasi soal ceritanya tentang Zainuddin masuk Kristen pada saat umrah, menolak keras. "Itu sudah 10 tahun lalu ramainya, Zainuddin tidak seperti itu," kata Ki Gendeng kepada Dudih Purwadi dari GATRA.

Meski belum pernah melihat VCD yang memuat kesaksian Filemon, Ki Gendeng tetap yakin, Zainuddin tak akan ganti agama. "Itu *nggak* mungkin," tutur ayah lima anak yang kini juragan pompa bensin itu.

Ustad Ja'far Umar Thalib, yang telah membubarkan Laskar Jihad pada Oktober 2002, senada dengan Zainuddin. "Ini kedustaan yang luar biasa, bagaimana bisa begitu?" kata Ja'far Umar Thalib kepada



Bukan Saya yang Membaptis

Fachli Bachriudin mendengar bahwa Zainuddin MZ "bertobat". Menyesalkan mengapa VCD kesaksian itu beredar luas.

TINGGI badannya sekitar 160 sentimeter. Ia memakai hem putih, dasi warna gelap, dan kopiah hitam. Tangan kirinya memegang mik. Bicaranya penuh semangat. Omongannya diwarnai humor, yang membuat jemaat tertawa. Itulah sosok dan penampilan Fachli Bachriudin, yang di dalam VCD kesaksiannya mengaku sudah membaptis 68 kiai dan 400 lebih anggota Laskar Jihad di

Sukabumi, Jawa Barat.

Fachli mengaku lahir di Desa Ciwangi, Sukabumi, Februari 1966. Sejak usia tiga tahun, ia dimasukkan ke pesantren. Nah, ketika berumur 15 tahun (1981), ia mengaku dinobatkan sebagai Kepala Diklat Laskar Jihad di Sukabumi. "Dari seluruh Indonesia datang ke Sukabumi," katanya. Jabatan itu diembannya, menurut Fachli, karena di sana ada kakeknya.

Kata Fachli, kakeknya itu keturunan kedelapan Sunan Gunung Jati. Di usianya yang ke-20, Fachli masuk Kristen. Ia lama mengembara di Indonesia Bagian Timur, sampai Papua.

Wartawan GATRA Taufik Abriansyah mencoba menelusuri jejak Fachli di Sukabumi. Ternyata, di Kabupaten Sukabumi hanya ada satu jalan dan satu kampung yang bernama Ciwangi. Jalan Ciwangi adalah kawasan pertokoan. Di situ terdapat Rumah Makan Ciwangi, yang kondang.

Agak ke selatan ada Kampung Ciwangi. Di sini ada Pasar Ciwangi. Menurut Ustad Uus, seorang *ajengan* di Masjid Hidayah, di Ciwangi tak pernah ada pesantren. "Satu-satunya aktivitas keagamaan, ya, di Masjid Hidayah



CUPLIKAN PENAMPILAN FACHLI BACHRIUDIN DI VCD



LASKAR JIHAD; PERKARA YANG MUSTAHIL

wartawan GATRA Sujoko. "Saya tidak percaya. Itu adalah perkara yang mustahil. Ini adalah kedustaan besar," ujar Ja'far dengan nada tinggi.

Apa pun peristiwa yang dialami seorang anggota Laskar Jihad, masih kata Ja'far, di mana saja di Indonesia, dirinya akan tahu. "Saya langsung mengerti dan mendapat laporan, apalagi sampai 400. Ini kedustaan yang sangat kurang ajar dan tidak termaafkan," katanya. "Saya tahu betul para pimpinan Laskar Jihad, karena mereka rata-rata pernah menjadi murid saya," ia menambahkan.

Dalam kesaksiannya, Fachli mengaku, di usia 15 tahun (tepatnya pada 1981), ia sudah menjadi Kepala Diklat Laskar Jihad di Sukabumi. "Padahal, Laskar Jihad baru didirikan pada 6 April 2000," ujar Ja'far. Ia akan serius mempelajari masalah ini. Jika memang benar dan ada alamatnya, ia akan melaporkannya ke pihak yang berwenang. "Agar bisa diproses secara hukum," katanya.

Beredarnya VCD yang memuat kesaksian Filemon dan Fachli itu disayangkan Pendeta Dr. I.P. Lambe. Menurut Sekretaris Jenderal Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) ini, peredaran VCD tersebut patut dicurigai. "Ini akan menambah persoalan bangsa," kata Lambe kepada Bernadetta Febriana dari GATRA. "Saya yakin, itu hanya dilakukan sekelompok

TATAN AGUS RST.

ini," kata Uus, yang kini berusia 50 tahun. Hal sama diperoleh GATRA dari Kantor Departemen Agama Sukabumi bahwa tak pernah ada pesantren di Ciwangi, juga yang bernama Al-Falah, seperti disebut-sebut Fachli.

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran kesaksian Fachli, wartawati GATRA Bernadetta Febriana menemui Fachli dua kali. Pertemuan pertama pada Jumat siang dua pekan lalu, di Gedung Panin lantai VIII, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Pertemuan kedua berlangsung Selasa siang pekan lalu, di sela-sela acara konvensi doa nasional di Istora Bung Karno, yang berlangsung 12-15 Mei lalu. Berikut petikannya:

Anda sudah tahu bahwa sekarang beredar VCD mengenai kesaksian tiga pendeta, salah satunya Anda?

Saya sudah mendengar adanya peredaran VCD yang ada pernyataan bahwa Zainuddin MZ bertobat. Mungkin itu kaset yang isinya tiga orang itu, ya? Ada kawan saya, Muhammad Filemon, terus ada Daud Rajawali, dan saya sendiri. Waktu itu, saya tidak tahu VCD-nya beredar, karena itu hanya untuk kalangan sendiri. Untuk kejelasannya mengenai Zainuddin MZ itu bertobat atau tidak, saya *nggak* tahu persis. Tapi, saya sudah banyak mende-

ngar mengenai hal itu.

Faktanya, sekarang VCD itu beredar luas di kalangan umat Islam.

Waduh, kok jadi begitu? Itulah, saya sudah bilang supaya rekaman itu jangan sampai ke mana-mana. Itu untuk kalangan tersendiri, dan kaset yang beredar itu saya tidak pernah tahu.

Anda sudah mencoba mengklarifikasinya?

Sudah bukan usaha lagi namanya. Berkali-kali saya coba, tapi *nggak* bisa. Saya coba ketemu Pak Daud Rajawali dan Pak Filemon, tapi selalu gagal.

Kapan terakhir Anda ketemu Pendeta Filemon?

Ya, waktu itu, yang ada di VCD itu, tahun 2002, hari Sabtu, bulan dan tanggalnya saya lupa.

Waktu kesaksian, Anda memang diundang bersama Pendeta Filemon dan Daud Rajawali?

Perkara diundang bersama, saya *nggak* tahu. Saya *nggak* dikasih tahu akan ada tiga orang. Cuma, begitu datang, saya dikasihtahu, "Nanti yang khotbah Pak Filemon, Pak Fachli. Nanti yang kesaksian Pak Daud Rajawali." Begitu maju, saya lihat ada *handycam* itu.

Apa benar Anda telah membaptis 400

lebih anggota Laskar Jihad?

Empat ratus? *Nggak*, ah. Ini salah lagi. Laskar Jihad lagi. Dulu kan Laskar Jihad *nggak* ada. Mungkin Komando Laskar ada. Atau mereka itu secara intern, tidak front ke luar. Ya, mungkin baru-baru kali ini saja, setelah beberapa peristiwa di daerah konflik.

Anda juga telah membaptis 68 kiai?

Wah, itu bukan saya yang membaptis. Bukan saya itu....

Anda pernah menjabat Kepala Diklat Laskar Jihad di Sukabumi?

Itu cerita Diklat Jihad... dulu kan *nggak* ada Laskar Jihad, ya, ya, terpusat-pusat pada pondok pesantren itu sendiri. Pondok pesantren punya ciri khas masing-masing. Dulu terkenalanya Komando Laskar.

Anggotanya berapa?

Kalau *nggak* salah sih, pastinya nih... 700 ada. Itu se-Indonesia. Tapi, kami ini pakai sistem ilmu. Pakai telepati, *udah* selesai. Bisa terkumpul semua.

Apa nama pesantren Anda?

Apa memang perlu tahu? Untuk apa sih? Pesantren saya sudah *nggak* ada, *udah* bubar. Namanya Pondok Pesantren Al-Falah. Kiai-nya sekarang sudah *nggak* ada lagi. Saya dulu sampai diajari ilmu-ilmu segala *macem*. ☐



HABIB RIEZIQ

kecil orang,” ujarnya.

Dalam pandangan Lambe, orang-orang Kristen yang melakukan pencemaran nama baik dengan menyebarkan berita bohong itu tidak beriman sebagai orang Kristen. “Bila yang melakukan orang Kristen, maka itu tujuannya tidak lain kecuali untuk adu domba antarumat,” katanya.

Sejauh ini, Lambe sendiri belum mengenal orang-orang yang ada di VCD tersebut. Apalagi, banyak gereja di Indonesia yang tidak masuk sebagai anggota PGI. Lambe memberikan contoh, gereja yang tidak masuk PGI itu adalah gereja-gereja yang

mengadakan persekutuan di hotel-hotel, mal-mal, dan gedung-gedung pertemuan. “Anggota PGI hanya 80 gereja dan mereka yang punya bangunan tetap saja, seperti HKBP, GKI, dan GKI,” kata Lambe.

Meski memprihatinkan peredaran VCD tersebut, PGI secara institusi tidak akan mengeluarkan pernyataan khusus. “Karena kami tak punya urusan dengan pembuat VCD itu,” ujar Lambe. Tapi, karena ini menyangkut tokoh seperti Zainuddin, Lambe menyarankan agar yang bersangkutan melakukan klarifikasi secara luas.

Bagaimanapun, beredarnya VCD itu di tengah-tengah masyarakat secara luas punya dampak. Dalam catatan Abu Deedat Syihab, selain VCD, akhir-akhir ini banyak beredar buku atau kaset yang isinya memutarbalikkan ajaran Islam.

Sebelum beredarnya VCD kesaksian Filemon dan Fachli, menurut Deedat, muncul buku berjudul *Upacara Ibadah Haji* karya Drs. H. Amor. “Isinya ternyata mengatakan bahwa ibadah haji itu menyembah berhala,” kata Deedat.

Tidak hanya Zainuddin dan Laskar Jihad yang disudutkan. Ulama kondang seperti KH Kosim Nurseha pun pernah diisukan lewat kaset yang beredar luas. Di dalam kaset itu, ada pengakuan seorang pria bernama Budi Darmawan alias Hagai Maulana sebagai seorang putra Kosim Nurseha yang kini masuk Kristen. “Tapi,

setelah tim Fakta melakukan konfirmasi kepada Kosim Nurseha, hal itu tidak benar sama sekali,” tutur Deedat.

Pengaruh VCD tersebut ternyata cukup besar. Menurut Deedat, Fakta banyak menerima laporan, misalnya ihwal beberapa muslim di daerah Harapan Baru, Bekasi, dan Cikarang yang berganti akidah. “Umunya mereka adalah orang-orang yang belum begitu mantap keyakinannya dan orang-orang yang jauh dari informasi,” kata Deedat.

Lalu, di mana Filemon kini berada? Sepanjang pekan lalu, GATRA berusaha mengontak Filemon untuk konfirmasi. Nomor telepon genggamnya tak lagi ia pegang. Ketika GATRA berusaha mengontaknya, yang menjawab seorang wanita

ASTADI PRIVANTO

GENDENG PAMUNGKAS



Kesaksian di Rumah Makan

Mengakui keturunan Arab dan berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan keluarganya. Ketika disodori surat Al-Ikhlas, Filemon tak bisa membaca.

USIANYA 50-an tahun, berperawakan sedang, berkulit kuning. Ia mengaku keturunan Arab. Itulah Muhammad Filemon. Gaya bicaranya menggebu-gebu. Setelah peredaran VCD yang memuat pengakuannya telah membaptis KH Zainuddin MZ, Filemon tampak ketakutan. HP yang biasa ia gunakan tak pernah lagi dibawanya.

Tapi, kisah Filemon bisa kita dapat dari H. Insan L.S. Mokoginta, 54 tahun. Wiraswastawan asal Manado, Sulawesi Utara, yang sejak 1980 masuk Islam ini sering mendapat keluhan dari temannya bernama Agus. Menurut Insan, Agus yang beragama Islam sering berdiskusi soal agama dengan seorang anak buah Filemon. Karena anak buah Filemon itu sering mengutip ayat-ayat suci Al-

Quran, iman Agus jadi goyah.

Karena penasaran, Agus mengajak Insan —yang dianggap paham ajaran Islam— berdiskusi dengan anak buah Filemon. Waktu dan tempatnya ditentukan, di Rumah Makan Pondok Laras, Cimanggis, Depok, Jawa Barat, pada 4 Mei 2003, pukul 15.00 WIB.

Insan tak hanya bersama Agus. Ia mengajak Ustad Afdil Salim dan Jamil dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, serta Abu Mumtaz dari majalah *Bidik*. Dalam pertemuan tersebut, Insan berpura-pura sebagai orang yang sedang mencari kebenaran, dan belum paham tentang ajaran agama Islam.

Di luar dugaan, Filemon hadir dalam pertemuan itu. Ia datang bersama 12 jema-



atnya. Filemon mendapat giliran pertama. Kesempatan itu dimanfaatkannya untuk memberi kesaksian, tentang mengapa ia akhirnya memilih Nasrani sebagai jalan hidupnya, pada 1994. Menurut Filemon, ada tiga alasan. Pertama, ia sangat kecewa dengan kakeknya yang kawin-cerai, sampai delapan kali.

Kedua, ketika ia berada dalam penjara karena telah melakukan jihad. Tapi, ia tak menyebutkan jihad tentang apa dan di mana ia dipenjarakan. Di dalam penjara itu, Filemon mengaku satu sel dengan penganut Nasrani. Filemon, yang perokok berat,



JA'FAR UMAR THALIB

SAYA MELAYANI DIA

□ Tapi, bisa *nggak* jaga rahasia ini. Bisa *nggak* (jemaat menjawab amin...). Tolong, bukan saya takut nanti saya keluar dari sini nanti saya diculik, saudaraku.

Terus bantu dalam doa buat Pak Zainuddin MZ. Yah, anaknya sudah sekolah Alkitab. Beri kemuliaan bagi Allah (jari tangan kanannya menunjuk ke atas, jemaat tepuk tangan riuh).

Saya melayani dia (Zainuddin MZ) sudah dua tahun yang lalu. Intinya, saya mau sampaikan, dia sudah dibaptis. Dan tolong bantu dia dalam doa.

Kalau sekarang dia bikin partai, ini cuma

untuk mengalihkan perhatian. Kalau selama ini perhatian orang mengarah kepada dia sebagai ustad, da'i sejuta umat. Tapi, kalau *ngomong* partai, saudaraku, politik dengan sendirinya, sedikit demi sedikit orang tidak terfokus pada dia. Pelan-pelan, saudaraku yang terkasih, dia akan berката, "Goodbye Nabi Muhammad, welcome Yesus Kristus."

Saya kontak terus dengan dia, karena saya juga pendukung partainya dia.

(Cuplikan kesaksian Pendeta Muhammad Filemon dalam VCD bertajuk *Pintu Terbuka Ada Terang Ilahi*) □

yang mengaku istri Filemon. Menurut wanita yang tak mau menyebutkan namanya itu, Filemon masih di luar kota, dan tak tahu persis kapan ia kembali ke Jakarta. Si wanita itu juga tak mau memberi alamat di mana Filemon bisa dihubungi.

Dari seorang temannya bernama Yance, didapat informasi bahwa Filemon berada di Surabaya, memberi pelayanan. Dalam VCD kesaksiannya, Filemon menyatakan bahwa dirinya tergabung dalam komunitas Gereja Bethel Indonesia (GBI).

Untuk keperluan itulah, GATRA menghubungi Pendeta Amos Sudarmanto,

seorang rohaniwan di GBI yang berkedudukan di Surabaya. Tapi, Amos menyatakan bahwa pihaknya tidak tahu-menahu soal Filemon yang mengaku bergabung dengan GBI tersebut.

Secara kelembagaan, menurut Amos, bila ada tamu dari luar Surabaya yang berkaitan dengan GBI, mestinya dilaporkan kepada Badan Pekerja Daerah. "Tapi, tidak pernah ada undangan, tidak pernah ada pertemuan," tutur Amos kepada B.M. Lukita Grahadyarini dari GATRA.

Amos mengaku, ia mengetahui nama Filemon baru Senin pekan lalu, dari seorang

jemaat yang sudah punya VCD kesaksian Filemon itu. Bila benar Filemon mengatasmakan GBI, masih kata Amos, secara kelembagaan harus di bawah payung GBI. "Kenyataannya, setiap orang bisa rekaman sendiri, lalu digandakan, tidak bisa dipertanggungjawabkan," katanya.

Karena VCD Filemon dan Fachli sudah beredar luas, sebaiknya mereka memberi klarifikasi secara terbuka. Menjauh dari upaya klarifikasi hanya akan memperkeruh suasana. Kesaksian mestinya tidak menuai reaksi. □

HERRY MOHAMMAD



KESAKSIAN MUHAMMAD FILEMON DI VCD

kemudian mengumpulkan puntung-puntung rokok dalam penjara untuk diambil tembakaunya dan dilinting ulang.

Karena tak ada kertas, Filemon melinting menggunakan kertas yang ia robek dari Alkitab milik teman satu selnya. Ketika rokok lintingan itu diisap, ia batuk-batuk tidak ketulungan. Teman satu selnya itu kemudian mengobatinya dengan doa-doa secara Kristiani. Batuknya berhenti dengan sendirinya. Ketika sisa lintingan rokok itu dibuka, dalam kertas ada tulisan, "Bertobatlah kamu karena Kera-

jaan Allah sudah makin dekat."

Adapun alasan ketiga, Filemon berpikir bahwa semua ajaran agama sama. Ia memilih memeluk Nasrani.

Selama memberikan kesaksian sekitar 45 menit itu, Filemon sesekali mencuplik ayat Al-Quran dan kutipan dalam bahasa Arab. Tapi, lafalnya salah. Misalnya, "*lakum dinukum waliyadin*" diucapkan "*lakum dinakum waliyabin*". "*Alaihi salam*" diucapkannya "*Aliyul salam*".

Setiap kali Filemon salah melafalkan ayat atau kutipan dalam bahasa Arab,

Ustad Afdil Salim selalu membetulkannya. Ketika Jamil menyodorkan Al-Quran surah *Al-Ikhlash* untuk dibaca, raut muka Filemon berubah. "Aduh, sudah *nggak* bisa," Filemon menolak.

Setelah itu, suasana pertemuan jadi tidak nyaman. Diskusi belum berjalan sebagaimana dijadwalkan, Filemon sudah enggan meneruskannya. "Saya *nggak nyangka* jadi begini. Saya tidak bisa meneruskan diskusi ini, saya ada acara," kata Insan, menirukan ucapan Filemon.

Pertemuan yang direncanakan tiga jam itu diakhiri pada menit ke-55. Filemon bersama jemaatnya lalu meninggalkan rumah makan, padahal menunya belum selesai ia santap. Karena materi pembicaraan dinilai belum tuntas, Insan berusaha melakukan dialog lagi. "Tapi, Filemon sulit sekali dihubungi," ujar Insan.

"Ternyata ia tak bisa membacanya," kata Insan kepada Rini Sulistyowati dari GATRA. "Masak, orang yang mengaku di rumah berbahasa Arab dan pintar mengaji tiba-tiba *nggak* bisa?" tanya Insan. Tentu, sebaiknya Filemon menjawab pertanyaan ini. □

HERRY MOHAMMAD